



Bentuk Pertunjukan Group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* Sanggar Bukik Junjuang Sirih Nagari Paninggahan Kabupaten Solok

Performances of the *Gandang Tambua* Group and *Talempong Pacik* Sanggar Bukik Junjuang Sirih Nagari Paninggahan, Solok Regency

Aan Nursyam¹; Nofridayati²; Emridawati³; Yusnelli⁴; Hamzaini⁵

¹²³⁴ Prodi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia.

⁵ Prodi TV dan Film, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) nursyam.aan@yahoo.com¹, nofyati2017@gmail.com², watiemrida@gmail.com³,
yusnelli63@gmail.com⁴, zaiaccordion@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan group musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* pada sanggar Bukik Junjung Sirih Nagari Paninggahan. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, group musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* Bukik Junjuang Sirih melakukan pertunjukan pada berbagai acara dan even seperti mengiringi perarakan pengangkatan Datuk/*Pangulu*, perarakan pernikahan (*Anak Daro* dan *Marapulai*), pawai khatam Qur'an, acara hari kemerdekaan, festival music tradisi Minangkabau dan sebagainya. Pertunjukan group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* Bukik Junjuang Sirih terdiri dari beberapa motif *Talempong* yaitu *Cak Dindin*, *Siamang Tagagau*, dan beberapa motif permainan *Gandang Tambua* yaitu *Siontong Tabang* dan *hoyak Tabuik*.

Kata Kunci: *Bentuk Pertunjukan; Gandang Tambua; Talempong Pacik; Sanggar Bukik Junjuang Sirih.*

Abstract

The purpose of this study was to determine and describe the form of performances of the *Gandang Tambua* and *Talempong Pacik* music groups at the Bukik Junjung Sirih Nagari Paninggahan Studio. The research method applied in this research is descriptive qualitative. The result showed that the *Gandang Tambua* and *Talempong Pacik* Bukik Junjung Sirih music groups performed at various event and events such as accompanying

the Datuk/*Pangulu* appointment procession, wedding parades (*Anak Daro* and *Marapulai*), Qur'an Khatam parades, independence day events and Minangkabau music festival. The performances of the *Gandang Tambua* and *Talempong Pacik* groups Bukik Junjung Sirih consisted of several *Talempong* motifs, namely *Cak Dindin*, *Siamang Tagagau*, and several motifs of the *Gandang Tambua* game, namely *Siontong Tabang* and *Hoyak Tabuik*.

Keywords: *Form of Performance; Gandang Tambua; Talempong Pacik; Bukik Junjuang Sirih Studio.*

Pendahuluan

Seni pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu. Suatu lokasi mempunyai arti hanya pada waktu suatu pengungkapan seni berlangsung di situ. Hakekat seni pertunjukan adalah gerak, adalah perubahan keadaan, karena itu maka substansinya terletak pada menyasiasi serta prosesnya sekaligus. Suatu daya rangkum adalah sarannya, suatu cekaman rasa adalah tujuannya, sedangkan ketrampilan teknis adalah bahannya (Sedyawati, 1981). Melihat bahwa bermacam peranan bisa dipunyai kesenian dalam kehidupan dan peranan itu ditentukan oleh keadaan masyarakat, maka besarlah arti kondisi masyarakat ini bagi pengembangan kesenian. Apalagi kalau kita membicarakan seni pertunjukan, karena seni pertunjukan itu pada pertamanya mengikut suatu karya kelompok. Oleh sebab itu, dari segi fungsi sosialnya, daya tarik pertunjukan terletak pada kemampuannya sebagai pembangun dan pemelihara solidaritas kelompok (Kayam, 1977: 6; dalam Kayam, dkk, editor Ahimsa, 2000: 340). Gellin, dalam (Poerwanto, 2000) juga menjelaskan bahwa kelompok dan lembaga sosial adalah bentuk struktural dari masyarakat. Dalam menghadapi situasi tertentu, dinamikanya akan tergantung pada pola-pola perilaku para warganya. Dinamika suatu masyarakat tercermin dalam perkembangan dan perubahan yang terjadi, yaitu sebagai akibat hubungan antar-orang, antar kelompok maupun antara orang-perorangan dengan kelompok-kelompok. Hamka, dalam Gazalba juga mengatakan bahawa "eksistensi kesenian dalam adat Minangkabau merupakan salah satu unsur penting untuk kesempurnaan adat itu sendiri.

Gandang Tambua dan *Talempong Pacik* adalah beberapa contoh kesenian musik tradisional asli Minangkabau yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan bahkan diakui di berbagai negara sebagai alat musik yang berkelas dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok terdapat group kesenian musik tradisi yang bernama Group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* Bukik Junjung Sirih (BJS). Group ini merupakan salah satu group musik tradisi yang cukup terkenal di Kabupaten Solok, karena motif musiknya yang khas dan unik.

Motif yang disajikan adalah motif-motif tradisi, di antaranya pada *Talempong Pacik* terdapat motif *Cak Dindin* dan *Siamang Tagagau*, kemudian pada *Gandang Tambua* dan *Tasa*, terdapat motif *Siontong Tabang* dan motif *hoyak Tabuik*. Untuk mengiringi perarakan pengangkatan Datuk/ *Pangulu* biasanya menggunakan motif *Talempong Cak Dindin* dan motif *Gandang Tambua Siontong Tabang* . Sedangkan untuk mengiringi perarakan Pengantin *Anak Daro* dan *Marapulai* menggunakan motif *Talempong Siamang Tagagau*. Kostum yang digunakan oleh para pemusik ini menggunakan pakaian tradisional

Minangkabau, seperti celana *galembong*, baju *pandeka*, dilengkapi dengan kain sesamping, ikat pinggang dan destar penutup kepala dari bahan batik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah bentuk pertunjukan group musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS”

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan metode observasi partisipan dengan anggota group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS sebagai partisipan dan pada metode observasi sistematis dengan melakukan pengamatan dan terlibat langsung oleh anggota group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS dan masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data dokumen diambil dari dokumentasi langsung menggunakan kamera dan perekam suara. Data yang diperoleh berupa foto dan rekaman audio yang berkaitan dengan pertunjukan dan penyajian musik oleh group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS. Data tersebut digunakan dalam studi dokumen untuk mendapatkan informasi dan data penelitian.

“Dalam sebuah penelitian lapangan, banyak kegiatan berlangsung pada saat yang hampir bersamaan – pengumpulan data dan analisis, pengamatan visual dan wawancara, perekaman dan analisis, dan lain sebagainya; kegiatan-kegiatan ini harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh” Schatman & Strauss, 1973 dalam (Murgianto, 2004). Koentjaraningrat dalam (Sonadji, 1994) juga mengatakan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklaskan, menganalisis dan menafsir fakta-fakta serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tokoh yaitu melakukan wawancara dengan orang yang berpengaruh terhadap objek penelitian, seperti ketua dan anggota group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS. Wawancara dilakukan secara terstruktur yakni dengan menanyakan pertanyaan yang sudah terdaftar dan disusun sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data informasi mengenai bentuk pertunjukan, biodata personal, dan data mengenai group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS beserta aktivitasnya. Dikarenakan penelitian ini lebih bersifat sosial, maka penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu suatu cara yang digunakan dalam pengamatan berpartisipasi (*participant observation*). Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 1993: 3).

Metode pemeriksaan keabsahan data menggunakan *triangulasi*, peneliti membandingkan data hasil pengamatan observasi di lapangan dengan wawancara. Pengamatan terhadap pertunjukan group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan group musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS. Peneliti membandingkan data yang didapat dari informan utama

dengan data dari informan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat informan utama yaitu ketua group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS bapak Elyzam, dan Informan yang lain yaitu Fadli dan Alif, yang keduanya merupakan anggota sanggar BJS dan lulusan prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

Teknik analisis data yaitu dengan mendeskripsikan dan mengkaji bentuk pertunjukan. Tahapan peneliti mengamati bentuk pertunjukan yaitu; 1)mengumpulkan data dengan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara; 2)mendeskripsikan pertunjukan dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pertunjukan; 3)mengelompokkan hasil deskripsi bentuk penyajian musik; 4)mendengarkan secara keseluruhan lagu di dalam pertunjukan; 5) mendeskripsikan komposisi musik pada penyajian musik; 4)mengelompokkan data komposisi musik.

Hasil dan Pembahasan

A. Group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS

Group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS adalah salah satu group musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* di Panninggahan. Sanggar BJS terbentuk pada tahun 1990. Sanggar ini terdiri dari group *Randai*, group tari dan group musik tradisi. Group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS mempunyai tujuh orang personil dan sudah cukup lama menekuni profesi sebagai pemusik *gandang* dan *Talempong* sehingga mempunyai nama yang cukup dikenali di Nagari Panninggahan. Selain menampilkan pertunjukan musik *gandang* dan *Tambua* di even perarakan, group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS juga sering mendapat undangan pada berbagai even dan acara seperti di Hotel, kegiatan di beberapa Dinas Instansi dan Kepolisian. Pada awalnya anggota *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS berlatih musik secara *otodidak* dengan memainkan motif-motif *gandang* dan *Talempong* sederhana.

Saat ini group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS sudah mampu untuk memainkan banyak motif yang cukup terkenal dan populer di kalangan masyarakat, khususnya Nagari Panninggahan mereka pun berani mencoba untuk bermain di tempat umum menunjukkan hasil kreatifitas mereka. Pertama mereka menampilkan musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* pada acara perarakan Khatam Qur'an di Nagari Panninggahan. Group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS sangat menarik perhatian masyarakat sehingga mereka mendapat undangan untuk mengisi dalam acara-acara hajatan, festival dan juga acara di berbagai instansi pemerintah.

Anggota group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS terdiri dari 7 orang. Berikut ini adalah data anggota group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS yang masih aktif; 1)Fadli memainkan *gandang Tasa*; 2)Alif memainkan *Gandang Tambua*; 3)Rian memainkan *Gandang Tambua*; 4)Dwi memainkan *Gandang Tambua*; 5)Dewi memainkan *Talempong* nada "sol"; 6)Indah memainkan *Talempong* nada "do" dan "mi"; 7)Mita memainkan *Talempong* nada "re" dan "fa".



Gambar 1. Group Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS
(Dok. Aan Nursyam, Juni 2022)



Gambar 2. Aktifitas latihan Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS
(Dok. Aan Nursyam, Februari 2022)

B. Alat Musik

Pertunjukan group musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS terdapat alat musik ritmis (tak bernada) dan alat musik melodis (bernada). *Gandang Tasa* dan *Tambua* adalah alat musik ritmis atau non melodis yang memiliki *membrane*. *Tasa* terbuat dari bahan besi yang dibuat berbentuk lengkung yang memiliki satu permukaan dan memakai *membrane* yang terbuat dari bahan fiber, sedangkan *Gandang Tambua* terbuat pohon kayu besar yang dilubangi kemudian memiliki dua permukaan dan memakai dua *membrane* yang terbuat dari bahan kulit hewan yaitu kulit sapi atau kulit kambing, kemudian diikat menggunakan tali. *Talempong* adalah alat music melodis yang terbuat dari bahan logam dan kuningan dan memiliki nada. *Talempong* yang digunakan adalah jenis *Talempong* yang bernada; Do/C; Re/D; Mi/E; Fa/F; dan Sol/G. *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* dimainkan menggunakan stik atau pemukul yang terbuat dari kayu, untuk stik atau pemukul *Talempong* ditambah dengan lilitan benang bertujuan menjaga kualitas *Talempong*.



Gambar 3. Talempong
(Dok. Aan Nursyam, April 2022)



Gambar 4. *Gandang Tambua*
(Dok. Aan Nursyam, April 2022)



Gambar 5. *Gandang Tasa*
(Dok. Aan Nursyam, April 2022)

C. Bentuk Penyajian dan Tempat Pementasan

Kesenian sebagai suatu gejala sosial yang muncul dalam konteks tertentu dapat kita hubungkan atau memiliki hubungan dengan berbagai fenomena lain dalam masyarakat (Ahimsa, 2000). Penyajian dalam pertunjukan group musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu berjalan/ berarak dan pertunjukan statis di atas pentas. Untuk perarakan, misalnya mengiringi *Anak Daro* dan *Marapulai*, semua anggota musik ini akan berangkat ke lokasi tempat dimulainya perarakan. Biasanya perjalanan yang ditempuh selama perarakan ini bisa mencapai 1 atau 2 Kilometer, hal ini tergantung pada jarak rumah antara si *Anak Daro* dan *Marapulai*.

Kemudian untuk pertunjukan di atas pentas, pemberangkatan menuju lokasi pertunjukan menempuh jarak yang tidak terlalu jauh. Mereka berangkat dengan menggunakan sepeda motor dan alat-alat musik yang mereka gunakan diangkut menggunakan motor menuju lokasi pementasan. Sesampai di tempat pementasan, anggota group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS segera mempersiapkan dan menempatkan alat musik yang akan digunakan. Mereka menempatkan alat sesuai dengan formasi dalam penyajian musik. Selesai melakukan penataan alat.



Gambar 6. *Talempong Pacik* dimainkan bersamaan dengan cara di pacik/ dijinjing.
(Dok. Aan Nursyam, Agustus 1994)

D. Tata Rias dan Busana

Penampilan saat perarakan, group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS tidak pernah menggunakan riasan atau *make up* apapun. Berdasarkan wawancara dengan Pak Elyzam, mereka hanya memakai *make up* apabila pertunjukan dilakukan jika acara adalah festival, acara undangan dan dilakukan di pentas atau di dalam ruangan. Riasan atau *make up* yang digunakan hanya berupa bedak pada wajah agar wajah tidak terlihat kusam.

Dalam kesenian, dapat ditunjukkan oleh orisinilitas dan kekuatan ekspresi yg ada pada karya-karya seni yg bersangkutan (Rohaedi, 1986). Busana atau kostum yang mereka gunakan adalah kostum Minangkabau yang sudah dikreasikan yaitu baju, celana, ikat pinggang, sesamping dan destar kepala.



Gambar 7. Busana/ Kostum yang digunakan Sanggar BJS
(Dok. Aan Nursyam, 2022)

E. Motif

Motif yang dimainkan oleh group music *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS ini adalah di antaranya untuk *Talempong* ada motif *Cak Dindin* dan *Siamang Tagagau*, sedangkan untuk *Gandang Tambua*, motif yang dimainkan adalah motif *Siontong Tabang* dan motif *Hoyak Tabuik*. Pada acara perarakan pengantin/ *Anak Daro* dan *Marapulai*, untuk *Talempong* memainkan motif *Cak Dindin*, sedangkan *Gandang Tambua* memainkan motif *Siontong Tabang*. Kemudian untuk acara perarakan Datuk/ *Pangulu* yang baru dilantik, para pemusik *Talempong* memainkan motif *Siamang Tagagau*, sedangkan untuk *Gandang Tambua* memainkan motif *Hoyak Tabuik*. Mengingat di dalam penciptaan motif pada zaman dahulu tidak hanya indah semata, melainkan juga memberi makna yang erat hubungannya dengan falsafah hidup dan kehidupan pada masyarakat (Hoop, 1949: 46). Sebagaimana juga falsafah orang Minangkabau yang selalu belajar kepada “alam” / “alam takambang jadi guru (Hidayat et al., 2019).



Gambar 8. Notasi motif-motif lagu yang dimainkan.
(Dok. Aan Nursyam, Agustus 2022)

Kesimpulan

Bentuk pertunjukan group musik *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS terdiri dari bentuk penyajian dan bentuk komposisi musik. Alat musik yang digunakan yaitu *Gandang Tasa*, *Gandang Tambua*, *Talempong* dengan nada C,D,E,F,G atau Do, Re, Mi, Fa, Sol. Perlengkapan yang digunakan adalah kostum Minangkabau yang sudah dikreasikan. Group *Gandang Tambua* dan *Talempong Pacik* BJS tidak menggunakan riasan dalam pertunjukan perarakan kecuali pada acara undangan yang bertempat *indoor*. *Sound system* hanya digunakan pada acara tertentu dimana disediakan *sound system*, selain itu mereka tidak menggunakan *sound system* dan hanya mengandalkan formasi untuk mengatur suara yang dihasilkan alat musik nya. Penonton dari pertunjukan ini adalah masyarakat setempat dan masyarakat lainnya. Motif yang dimainkan adalah motif *Cak Dindin*, *Siamang Tagagau*, *Siontong Tabang*, dan *Hoyak Tabuik*.

Referensi

- Ahimsa Putra, Heddy Shri . (2000). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Gazalba, Sidi. (1983). *Islam dan Perobahan Sosiologi; Kajian Islam Tentang Probahan Masyarakat*. Penerbit, Pustaka Alhusna.
- Hidayat, H. A., Wimbrayardi, W., & Putra, A. D. (2019). Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v1i2.26>

- Hoop, V.D; (1949). *Indonesische Siermotieven*. Bandoeng: Gedrukt N.V & Co.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta, Depdikbud.
- Khayam, Umar. (1981). *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kontjaraningrat, (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong , Lexy J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, (1986). *Kesenian dan Kebudayaan*. Surakarta: STSI Press.
- Murgiyanto, Sal. (1992). *Koreografi*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Murgianto, Sal. (2004). *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Poerwanto, Hari. (2000). *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohaedi, Ayai. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sonhadji K., Ahmad, et al. (1994). *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang, Kalimasada Press.